



Talita, Kenalkan Perpustakaan Sejak Dini

"Tadi lihat film tentang pesawat. Ada yang jatuh"
"Eh, iki loh, Hiu-ne gedhe banget (Eh, ini loh, hiunya besar sekali, red)"

BIASANYA begitu masuk ke perpustakaan, suasana otomatis sunyi. Sesama pengunjung perpustakaan saat hendak ngobrol juga memilih menyecikan volume suaranya. *Handphone* dibuat dalam mode getar agar saat ada panggilan atau pesan masuk tidak mengganggu pengunjung yang lain.

Demikian pula di Perpustakaan Kota Yogyakarta, Rabu (2/10). Kalaupun ada suara, itu berasal dari petugas yang menyampaikan sejumlah informasi. Namun, itu tak berlangsung lama. Sekitar pukul 09.34 WIB, ada 24 pelajar sekolah dasar yang masuk dan suasana menjadi sedikit hidup. Ditemani beberapa pemandu dan guru pembimbing, siswa-siswa ini langsung diajak ke salah satu sudut ruang perpustakaan. Tepatnya untuk melihat buku yang diperuntukkan untuk tuna netra atau dengan huruf *braille*.

Selanjutnya pelajar kelas 1 dan 4 SDN Warungboto ini diajak ke ruang Silvia (Sinema Literasi Visual untuk sekolah juga," kata keduanya.

Ke-24 pelajar ini sedang ikut dalam program Talita atau Wisata Pengenalan Literasi di Perpustakaan Kota Yogyakarta dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta. Pihak DPK menyediakan armada penjemput untuk mereka. Karena baru, hanya ada dua sekolah yang ikut dalam kegiatan ini. Rencananya dalam sebulan ada dua sekolah yang akan diikutsertakan.

Program ini bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan sejak dini. Karena banyak dari mereka yang belum tahu bahkan belum pernah datang ke perpustakaan. Ini juga bisa dilihat dari tingkat kunjungan ke kami. Untuk pelajar memang masih sedikit. (Atiek Widyastuti H) -c

Pustaka). Mereka diajak menyaksikan film yang tentunya sarat makna. "Tadi lihat pesawat. Terus pesawatnya jatuh. Bagus," kata Rio pelajar 1 SD tersebut.

Tiga puluh menit kemudian, mereka diajak naik ke lantai 2. Di sana memang ada ruang khusus untuk anak-anak. Buku yang disediakan juga beragam. Mulai dari komik, hingga mengenal huruf dan angka. Begitu diperbolehkan untuk masuk ke ruangan, pelajar ini tampak sangat antusias. Bahkan ada yang membaca bukunya sambil tengkurap. "Ini baca buku soal transportasi. Tapi bukan mobil biasa. Besar-besar," kata Farel yang baru sekali datang ke perpustakaan ini.

Kebetulan Farel dan Rio masih kelas 1 SD, sehingga bukunya masih sebatas di buka-buka saja. Jika ada gambar yang bagi mereka menarik, akan dilihat sedikit lama. Berbeda dengan Hayu dan Royyan yang sudah kelas 4 SD. Keduanya suka dengan komik. Selain gambarnya yang menarik, ceritanya juga bagus. "Kalau ke sini (perpustakaan kota, red) baru sekali. Sebelumnya pernah yang di Grhatama Pustaka. Sama

Un



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005